

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mengeksplorasi bagaimana model *Learning Exchange* dilakukan oleh kelompok UMKM yang tergabung dalam komunitas CIKEPO. Peneliti akan menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang didasarkan pada filsafat naturalistik. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah objek penelitian, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Dalam metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci; pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan pendekatan induktif/kualitatif yang menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, penelitian eksploratori dilakukan dengan pengumpulan sampel data yang tidak terstruktur relatif kecil (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Creswell, (2017) Merancang pertanyaan, melakukan analisis induktif dari yang spesifik ke yang umum, dan melakukan proses pengumpulan data khusus dari partisipan adalah beberapa langkah penting dalam menggambarkan proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, diterapkan metode studi kasus, sebuah pendekatan yang memungkinkan studi menyeluruh tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu entitas, dengan data yang dianalisis untuk menghasilkan teori. Data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi arsip (Pahleviannur et al., 2022). Tujuan penelitian kualitatif ini untuk memahami model *Learning Exchange* pada UMKM di Komunitas CIKEPO, Kota Cimahi.

Adapun tahapan-tahapan dalam desain penelitian menurut Lexy Moleong, (1998) yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

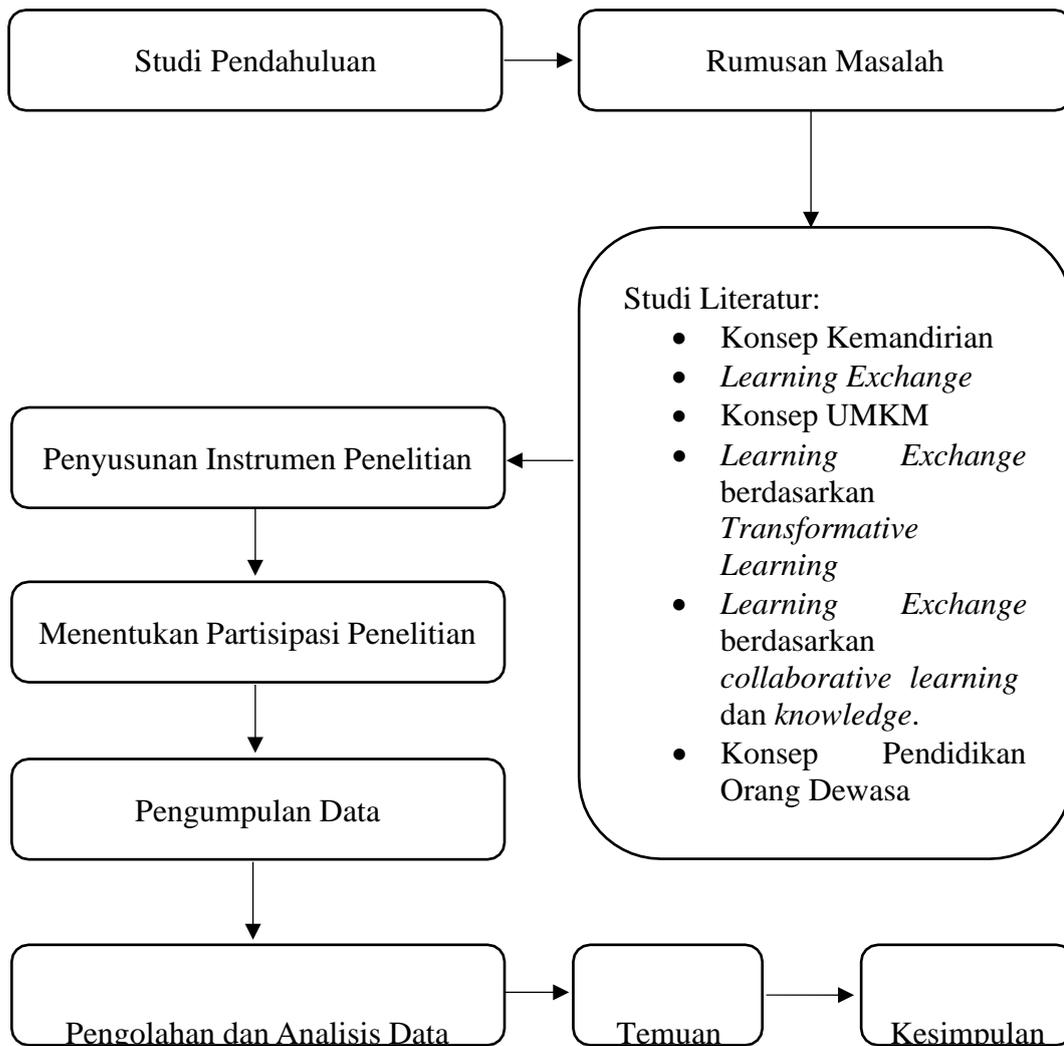
1. Tahap Pra Penelitian.

Peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, melakukan studi pendahuluan, dan menentukan tempat penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti akan melakukan enam tahapan di antaranya yaitu,

menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan di antaranya pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini, Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dirancang agar partisipan yang terpilih dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan tentang topik yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari 6 individu dari Komunitas CIKEPO di Kota Cimahi, termasuk 4 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan 4 kriteria spesifik : Pertama, Pelaku UMKM yang aktif belajar dan usahanya maju adalah individu yang memiliki motivasi tinggi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan komunitas, yang terbukti dengan peningkatan omzet dan jumlah pelanggan. Kedua, Pelaku UMKM yang aktif belajar namun usahanya belum maju adalah mereka yang bersemangat mengikuti pelatihan, tetapi usaha mereka belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, dengan omzet yang belum stabil.

Ketiga, Pelaku UMKM yang tidak aktif belajar namun usahanya maju adalah mereka yang meskipun tidak terlibat dalam pelatihan, mampu mencapai kemajuan signifikan berkat pengalaman, intuisi bisnis, atau faktor eksternal seperti lokasi strategis dan jaringan yang kuat. Keempat, pelaku UMKM yang tidak aktif belajar dan usahanya tidak maju cenderung mengalami stagnasi atau penurunan karena kurangnya inisiatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Serta Fasilitator dan pengurus komunitas berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan mengelola kegiatan yang membantu pelaku usaha, baik yang aktif maupun yang tidak aktif belajar, untuk mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan.

Pemilihan partisipan didasarkan pada kemampuan mereka untuk menjelaskan dan menggambarkan aktivitas yang terkait dengan pengembangan kemandirian UMKM. Proses ini memastikan informasi yang diperoleh mencakup berbagai perspektif dan pengalaman yang relevan dengan penelitian. Ukuran sampel ditentukan hingga mencapai titik kejenuhan data, yakni saat wawancara atau observasi tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan untuk penelitian. Berikut ini merupakan tabel yang berisi identitas responden dalam penelitian ini:

Tabel 3.1  
Identitas Responden

<b>Partisipan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1 Orang	TS	Pelaku UMKM
1 Orang	WH	Pelaku UMKM
1 Orang	YH	Pelaku UMKM
1 Orang	MJ	Pelaku UMKM
1 Orang	YY	Pengurus Komunitas
1 Orang	RS	Fasilitator UMKM

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipan yang tergabung dalam Komunitas UMKM CIKEPO, Kota Cimahi. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan karena Komunitas CIKEPO merupakan komunitas yang memiliki program belajar yang konsisten. Pelaku UMKM yang tergabung di dalamnya memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha, serta keinginan belajar yang tinggi, di tunjukan dari pertemuan yang dilakukan setiap bulan.

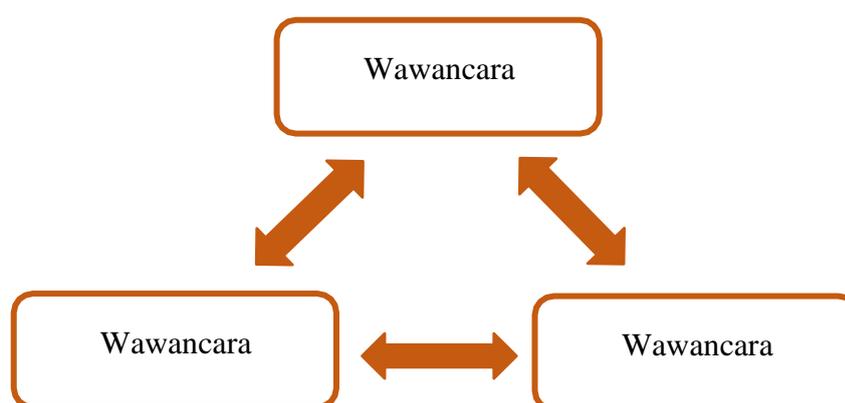
### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dua alat bantu utama: kamera untuk mengambil gambar dan perekam suara untuk merekam percakapan. Peneliti mengumpulkan bukti fisik yang terkait dengan aktivitas dan usaha UMKM di Kota Cimahi, Jawa Barat. Gambar diambil untuk memberikan visualisasi yang jelas tentang bagaimana pelaku UMKM menjalankan usaha mereka, termasuk fasilitas, produk, dan proses operasional. Rekaman suara digunakan untuk mencatat percakapan, diskusi, dan wawancara yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk menghasilkan bukti yang kuat dan objektif, serta memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi UMKM yang diteliti.
2. Wawancara: Metode wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam. Tahap pertama melibatkan wawancara langsung di rumah 4 pelaku

UMKM. Dalam tahap ini, peneliti mengunjungi setiap rumah pelaku UMKM untuk melakukan wawancara tatap muka, mendengarkan pengalaman langsung, serta mengamati lingkungan kerja mereka. Tahap kedua dilakukan pada pertemuan rutin yang diadakan oleh komunitas, di mana wawancara dilakukan dengan 4 pelaku UMKM, 1 pengurus UMKM dan 1 fasilitator. Pertemuan ini memberikan konteks tambahan mengenai interaksi dan dinamika di dalam komunitas UMKM. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam percakapan, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dengan akurat. Pedoman wawancara yang telah disusun berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terfokus pada masalah yang diteliti, untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari topik penelitian.

3. Observasi: Observasi dilakukan secara langsung sebanyak 8 kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aktivitas pelaku UMKM. Peneliti mengamati bagaimana pelaku UMKM menjalankan usaha mereka sehari-hari, termasuk proses produksi, manajemen, dan interaksi dengan pelanggan. Observasi ini melibatkan kunjungan langsung ke lokasi usaha pelaku UMKM. Peneliti juga memperhatikan konsistensi dalam pembuatan jadwal belajar dan bagaimana pelaku UMKM menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik sehari-hari.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data ini terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci setelah direduksi, dirangkum, dipilih yang paling penting, dan difokuskan pada yang paling penting. Dengan mengikhtikarkan dan memilah-milah data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu, hasil pengamatan mengenai model *Learning Exchange* pada kelompok UMKM di Komunitas CIKEPO, Kota Cimahi, akan lebih jelas.

2. Menampilkan Data: Data yang dikumpulkan dikategorisasikan menurut pokok masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga peneliti dapat melihat pola-pola yang menghubungkan satu data dengan data lainnya. Perangkat lunak NVIVO, sebuah aplikasi komputer untuk pengolahan data kualitatif yang dikembangkan oleh QSR International, digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. NVIVO adalah perangkat lunak yang memungkinkan peneliti mengatur semua data penelitian mereka di satu platform yang terstruktur. Perangkat lunak ini memungkinkan pengimporan berbagai jenis sumber materi, memberikan ruang penyimpanan yang rapi, dan memungkinkan pengkodean data sumber. Dengan NVIVO, peneliti dapat mengorganisasi data berdasarkan topik yang relevan, melakukan pengkodean secara efisien, dan mengelompokkan tema dan ide utama ke dalam kelompok. Selain itu, NVIVO memudahkan pencatatan ide dan pengkodean.

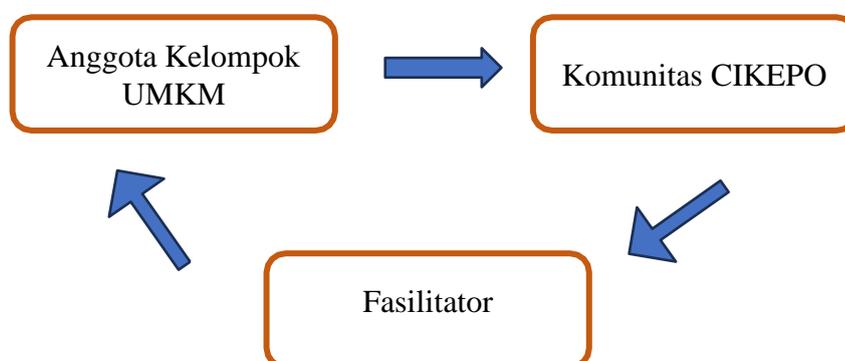
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi: Langkah berikutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah diproses atau ditransfer agar sesuai dengan pola pemecahan masalah. Ini dilakukan pada kelompok UMKM di Komunitas CIKEPO di Kota Cimahi dengan menggunakan model *Learning Exchange*.

### 3.5 Triangulasi Data

Triangulasi sumber data adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi kebenaran informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini yang dilakukan di Komunitas CIKEPO untuk mengeksplorasi model *Learning Exchange* dalam meningkatkan kemandirian belajar, triangulasi dilakukan dengan melibatkan pelaku UMKM, pengurus komunitas, dan fasilitator. Data dikumpulkan melalui berbagai cara: wawancara dengan pelaku UMKM, pengurus komunitas, dan fasilitator; observasi terhadap kegiatan dan interaksi mereka; serta dokumen tertulis dan gambar yang terkait dengan kegiatan model *Learning Exchange*. Dengan menggabungkan perspektif dari ketiga kelompok ini pelaku UMKM yang mengalami langsung implementasi model, pengurus komunitas yang memfasilitasi dan mengelola kegiatan, serta fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan penelitian ini mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai efektivitas model tersebut.

Pendekatan triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih komprehensif dan valid, karena setiap kelompok memberikan wawasan berbeda tentang implementasi model *Learning Exchange* dan dampaknya terhadap kemandirian belajar. Dengan memadukan berbagai perspektif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana model tersebut berkontribusi pada peningkatan kemandirian pelaku UMKM di komunitas CIKEPO.

Triangulasi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui pengecekan tiga sumber di antaranya, Pelaku UMKM, Pengurus Komunitas CIKEPO, dan Fasilitator.



Gambar 3.1 Triangulasi Data

### **3.6 Isu Etik**

Studi ini akan dilakukan sesuai dengan standar etika seperti persetujuan, kerahasiaan, dan anonimitas. Informasi akan diberikan kepada peserta tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka sebagai peserta, dan keamanan data pribadi. Untuk melindungi privasi peserta, data yang dikumpulkan akan disimpan dengan aman dan anonim.